

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai makhluk hidup bersosialisasi adalah hal yang tumbuh secara alamiah, dan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Interaksi antar manusia tersebut komunikasi interpersonal, secara umum komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang terjadi secara tatap muka, dan dalam komunikasi tersebut orang yang terlibat komunikasi saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya (Citra Anggraini, et., al, 2022).

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dalam keluarga terjadi komunikasi interpersonal, komunikasi ini dapat dilakukan untuk mengubah suatu keluarga, dari yang harmonis menjadi tidak harmonis atau sebaliknya, dikarenakan sifatnya yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Jika memang komunikasi ini dilakukan dengan baik dan berkepanjangan, maka hal-hal buruk dapat dihindari.

Salah satu akibat dari kurangnya intensitas komunikasi adalah kenakalan remaja, seperti hasil penelitian oleh Sambodo Sriadi dan Sri Margowati bahwa hasil analisis menunjukkan semakin tinggi intensitas komunikasi antara orang tua dan anak maka tingkat agresivitas remaja menjadi rendah, namun sebaliknya jika komunikasi semakin jarang dilakukan, agresivitas remaja akan meningkat.

Berdasarkan keterangan dari Pakar Psikologi Anak UNESA (Universitas Negeri Surabaya) Riza Noviana Khoirunnisa, S.Psi., M.Si. dampak lainnya dari kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, yaitu timbulnya kekerasan yang diakibatkan oleh emosi anak yang cenderung tertekan, dan tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita. Hal tersebut mengakibatkan tindakan bullying. Bullying adalah segala bentuk kekerasan atau penindasan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat.

Ada banyak orang tua yang tidak terlalu memperdulikan apa yang anak alami selama seharian bermain di sekolah, atau di lingkungan rumah. Orang tua ada yang memiliki sistem komunikasi yang terbuka, ada pula yang tertutup. Semua itu nantinya akan berpengaruh terhadap keterbukaan anak terhadap orang tua, ada yang lebih nyaman bercerita secara terbuka, ada pula yang lebih memilih tertutup dan bercerita

kepada orang lain atau bahkan ditutupi dan tidak diceritakan kepada siapapun. Itu semua berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga.

Komunikasi interpersonal yang baik berawal dari pola asuh yang baik. Peran orang tua bagi anak untuk membentuk pola asuh yang baik adalah peran dalam memberikan berbagai bimbingan, peran dalam memberikan dorongan percaya diri, peran mengawasi sikap dan perilaku remaja, peran mendampingi ketika remaja kesulitan untuk mengambil keputusan, dan peran sebagai komunikator yang baik.

Komunikasi Antarpribadi bisa terjalin baik secara verbal ataupun nonverbal, jika dilaksanakan secara non verbal minimal dengan nada suara atau mengetahui ekspresi wajah komunikan atau komunikator dapat melihat bagaimana pesan itu diucapkan, bagaimana nada bahasa tersebut disampaikan, serta bagaimana ekspresi wajah dari komunikan atau komunikator tersebut.

Pemilihan Desa Danasri Lor sebagai tempat penelitian adalah warga Desa Danasri Lor sebagian besar tidak menempuh pendidikan tinggi, dan hanya lulusan Sekolah Dasar (SD). Jumlah warga keseluruhan Desa Danasri Lor adalah sebanyak 6.131 jiwa, dengan warga tidak tamat SD sebanyak 582 jiwa, tamat SD 1.328 jiwa, tamat SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 1.050 jiwa, masih rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan kurangnya perhatian terhadap ilmu *parenting*. *Parenting* adalah pola asuh anak yang dilakukan oleh orang tua, bagaimana orang tua melindungi, merawat, dan mengamati perkembangan dari kecil hingga dewasa.

Begitu pula dengan Dusun Corot, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai buruh tani atau petani, masih banyaknya keluarga yang berekonomi rendah menyebabkan anak tidak bisa menempuh pendidikan lebih tinggi, dan memilih bekerja lalu menikah, orang tua yang memang tidak bisa membiayai sekolah lebih tinggi juga tidak berharap banyak terhadap anak.

Berdasarkan keterangan dari Mad Sukarto selaku Ketua RW 3, di Dusun Corot terdapat 4 kasus seks bebas yang menyebabkan kehamilan di luar ikatan pernikahan, dan banyak remaja ataupun dewasa melakukan hal-hal yang menunjukkan adanya pergaulan yang salah, yaitu meminum minuman keras. Padahal menurut data yang didapat dari Balai Desa Danasri, Dusun Corot secara keseluruhan beragama islam (Wawancara dengan Ketua RW 3 Dusun Corot, 2023).

Dusun Corot juga merupakan dusun tempat peneliti lahir, tumbuh, dan bersosialisasi, maka dari itu peneliti merasa memahami tempat penelitian ini, apa saja yang pernah terjadi di masyarakat, atau bagaimana respon masyarakat terhadap suatu

peristiwa. Dari berbagai pertimbangan diatas peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang pola komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua terutama dalam tiga hal yaitu edukasi seks, pertemanan di lingkungan sekolah, dan pergaulan di luar lingkungan sekolah.

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pola Komunikasi Interpersonal

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain (Effendy, Onong Uchjana, 2007).

Menurut R. Wayne Pace Komunikasi Interpersonal atau Komunikasi Antarpribadi atau *Communication Interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. (Cangara, 1998)

Komunikasi interpersonal juga dapat didefinisikan interaksi antara seorang individu dan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar manusia menggunakan bahasa (Soyomukti, 2010).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pola adalah sistem, cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi Interpersonal terdiri dari dua kata yaitu Komunikasi dan Interpersonal. Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin *communication*, yang artinya sama makna mengenai suatu hal. Komunikasi dapat berlangsung jika pemberi pesan menyampaikan pesan secara baik dan dapat diterima oleh penerima pesan. Pesan tersebut secara tidak langsung maupun secara langsung dapat merubah sikap, pendapat, perilaku, atau bermaksud untuk memberi tahu.

Sedangkan Interpersonal terdiri dari dua kata yaitu inter dan personal. Menurut KBBI Inter memiliki makna diantara dua atau ditengah, artinya diantara dua sesuatu, baik objek hidup maupun objek mati. Biasa diartikan dengan interaksi yang terjadi antara kedua objek tersebut. Personal memiliki arti bersifat pribadi atau perorangan.

Jadi, pola komunikasi memiliki arti sistem penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi Interpersonal memiliki beberapa Pola Komunikasi menurut Widjaja :

- a. Pola Roda, pola ini lebih berfokus kepada hubungan komunikasi satu arah tanpa adanya timbal balik.
- b. Pola Rantai, dimana seseorang melakukan komunikasi namun tidak ada timbal balik dan diteruskan ke orang berikutnya. Contohnya : Seorang Anak berkomunikasi kepada ayahnya, lalu ayahnya berkomunikasi kepada ibunya, dan diteruskan ibunya berkomunikasi kepada pamannya. Begitu seterusnya.
- c. Pola Bintang, pada pola ini semua anggota kelompok berkomunikasi satu sama lain, dan mendapatkan timbal balik dari semua lawan bicara.
- d. Pola Lingkaran, pola komunikasi ini mirip dengan pola rantai, namun pada komunikasi orang terakhir, orang tersebut berkomunikasi dengan orang pertama, contoh : A berkomunikasi dengan B, B berkomunikasi dengan C, lalu C sebagai orang terakhir berkomunikasi dengan A. Namun komunikasi ini cenderung komunikasi tanpa timbal balik atau hanya satu arah.

Dalam komunikasi terdapat faktor penghambat yang akan mempersulit jalannya komunikasi yang baik antara komunikator dan komunikan :

- a. Pengaruh status, orang yang berstatus lebih rendah biasanya akan mematuhi semua yang diperintahkan oleh orang yang berstatus lebih tinggi. Atau bisa juga dikarenakan umur seseorang lebih muda berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, maka orang yang lebih muda akan mengutamakan sopan santun dalam berkomunikasi. Misalnya bos dan karyawan, anak dan orang tua.
- b. Gangguan pada media komunikasi, penggunaan media seperti handphone untuk mengirim pesan secara online, tentu mengutamakan kelancaran sinyal internet. Jika sinyal tersebut buruk, maka komunikasi akan terganggu.
- c. Faktor kepribadian, ada kepribadian yang lebih nyaman untuk mendengarkan daripada berbicara, dan cenderung tidak percaya diri ketika mengungkapkan gagasan/ide yang dimiliki.
- d. Tidak adanya tanggapan dari lawan bicara, biasa disebut juga dengan komunikasi satu arah. Contohnya seorang karyawan tidak mendengar ketika atasannya memanggil, maka itu akan menjadi penghambat komunikasi, apalagi jika atasan tersebut mempunyai sifat mudah marah.

- e. Gangguan semantik, jika pengirim pesan salah mengirimkan pesannya kepada penerima pesan, bisa kesalahan pengucapan, atau kesalahan pengetikan.

2. Keluarga

Keluarga merupakan unit dasar sosial terkecil di masyarakat yang menentukan suatu kelompok masyarakat menjadi kelompok yang kuat, berdampak pula pada suatu bangsa dan negara yang kuat. Sebagai struktur terkecil dalam masyarakat keluarga memegang peranan pembelajaran awal bagi tiap-tiap anggotanya bersosialisasi dan berinteraksi sebagai makhluk sosial (Kartika Sari Dewi, Costrie Ganes Widayanti, 2011).

Sedangkan menurut KBI (Kamus Bahasa Indonesia) keluarga merupakan sekelompok orang yang terdiri dari bapak, ibu, beserta anak-anaknya. Dan termasuk dalam satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. (Sugono, 2008)

Hubungan yang terjalin dalam keluarga memiliki hubungan yang erat dikarenakan adanya hubungan darah, terhubung melalui pernikahan, atau lainnya. Keluarga juga menjadi sarana interaksi dan komunikasi manusia setelah dilahirkan di dunia. Kedekatan antar anggota keluarga pada umumnya memiliki interaksi dan kedekatan yang cukup intim. Pihak - pihak yang masuk dalam anggota hubungan keluarga adalah ayah, ibu, kakak, adik, dan lain sebagainya.

3. Anak dan Orang Tua

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan pengertian orang tua menurut UU No. 2 Tahun 2002, orang tua adalah ayah atau ibu kandung.

Penelitian ini akan berfokus pada anak usia 12-15 tahun. Pada usia tersebut terjadi perkembangan fisik dan juga psikis. Seperti tumbuhnya payudara pada perempuan, dada terlihat bidang, dan tumbuh permasalahan kulit seperti jerawat. Pada usia ini anak juga mengalami perkembangan psikis, anak mulai mengambil keputusan dengan berfikir secara matang dan tidak gegabah, lebih senang bersosialisasi dengan teman sebaya, dan terkadang tidak percaya diri dengan perubahan fisik yang terjadi. Maka dari itu diperlukan peran orang tua untuk selalu mendampingi, dan berkomunikasi dengan anak tentang hal-hal yang dialami di lingkungan sekolah atau lingkungan di luar sekolah.

4. Dusun Corot, Desa Danasri Lor

Desa Danasri Lor merupakan salah satu desa di Kecamatan Nusawungu yang dipimpin oleh Kepala Desa Dalail. Danasri Lor memiliki luas wilayah 427,24 ha. Terdiri dari 7 dusun, yaitu Dusun Ketig, Dusun Corot, Dusun Tritih, Dusun Genting, Dusun Mlipak, Dusun Sikandri, Dusun Sidadadi dan di batasi oleh Desa Sibalung (untuk batas utara), Desa Danasri Kidul dan Desa Danasri (untuk batas selatan), Desa Sikanco (untuk batas barat), dan Desa Nusawungu (untuk batas timur).

Gambaran Umum Demografis, Desa Danasri Lor memiliki jumlah penduduk 6.131 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 1.659 jiwa. pekerjaan utama masyarakatnya adalah sebagai petani/pekebun, hal ini juga didukung oleh lahan pertanian (sawah irigasi) yang luas yaitu 247 ha.

Berdasarkan data yang terdapat di buku profil Desa Danasri Lor, Dusun Corot memiliki total penduduk 652 jiwa yang tersebar di 4 RT, 2 RW, RT 01/03 sebanyak 180 jiwa, RT 02/03 sebanyak 175 jiwa, RT 01/04 sebanyak 136 jiwa, dan RT 02/04 sebanyak 161 jiwa. Pada penelitian ini akan mengambil narasumber dari masyarakat Dusun Corot dengan usia 12-15 tahun pada tahun 2023. Dari data yang diperoleh diketahui narasumber berjumlah 23 anak, dikarenakan penelitian ini nantinya akan difokuskan kepada anak dan orang tua maka dari anak tersebut akan diwawancarai juga kedua orang tua, atau perwakilan salah satunya.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal antara anak dengan usia 12-15 tahun dan orang tua terkait edukasi seks, pertemanan di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah di Dusun Corot?
2. Bagaimana hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal tersebut?
3. Bagaimana solusi dari hambatan-hambatan komunikasi interpersonal tersebut?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal antara anak dengan usia 12-15 tahun dan orang tua terkait edukasi seks, pertemanan di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah di Dusun Corot
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal.
3. Untuk mengetahui solusi dari hambatan-hambatan komunikasi interpersonal.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Teroritik

- a. Memperkecil tingkat ketidakharmonisan keluarga dikarenakan komunikasi yang kurang terbuka.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk membentuk keluarga yang harmonis, dan dapat memperbaiki sistem komunikasi yang sudah diterapkan.

2. Praktik

- a. Meminimalisir adanya tekanan terhadap anak, karena rasa kurangnya percaya diri dalam mengungkapkan hal-hal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari jika terjadi komunikasi yang tertutup.
- b. Bagi masyarakat penelitian ini nantinya dapat menjadi acuan bahwa komunikasi sangat penting untuk membantu tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang baik di masa depan.

F. TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka menyajikan penelitian-penelitian terdahulu dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dengan adanya telaah pustaka peneliti dapat menghindari plagiasi (duplikasi) pada skripsinya, dan berfungsi sebagai bimbingan bagi peneliti untuk menyusun skripsi ini.

Fitria Indriani Laily Agustina – Universitas Islam Negeri Mataram. “Komunikasi Interpersonal antara Orang Tua dan Anak dalam Pembentukan Karakter (Studi tentang Duplikasi Karakter Anak Di Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat)”.

Relasi interpersonal antara anak dan orang tua terjadi dalam 3 bentuk. Yang pertama dialog, dilakukan dengan percakapan ringan di meja makan, saat menonton televisi, atau saat duduk santai bersama. Yang kedua, Interaksi Intim, interaksi ini biasa dilakukan ketika ada permasalahan antara orang tua dan anak, dilakukan dengan berbicara secara individu, berkumpul dengan anggota keluarga, atau terkadang melibatkan anggota lain untuk menyelesaikan masalah. Yang ketiga, Evaluasi, evaluasi merupakan proses untuk menilai dan mempertimbangkan sesuatu, mulai dari

evaluasi perilaku anak ketika diluar rumah, mengenai pendidikan anak, pergaulan dan pekerjaan anak.

Beberapa faktor penghambat, dalam dialog faktor penghambat utama adalah faktor media, seperti televisi, atau handphone. Interaksi intim memiliki faktor penghambat berupa anak lebih memilih bermain, atau orang tua yang sibuk bekerja. Sedangkan evaluasi, anak lebih sering menginap di rumah teman seiring bertambahnya usia anak.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh fitria dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sebelumnya ini lebih menekankan terhadap pembentukan karakter anak, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih menekankan bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang terjadi di Dusun Corot, Desa Danasri Lor, terutama mengenai edukasi seks, pertemanan di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah apakah sudah terlaksana dengan baik, atau sebaliknya.

Yang kedua Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari - Jurnal Al Ta'dib vol. 9 No. 2. "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya, Kecamatan Landonu, Kabupaten Konawe Selatan".

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif diperoleh hasil terdapat beberapa pola komunikasi yang terjadi di Madrasah tersebut, yang pertama komunikasi Linear, yaitu komunikasi yang mendapatkan timbal balik dan saling mengupayakan pesan lisan yang langsung saling memberikan pemahaman. Kedua Pola Komunikasi Lingkaran, struktur lingkaran yang tidak memiliki pusat perhatian, dan semua anggota komunikasi berposisi sama. Yang Ketiga Pola Komunikasi Roda, setiap orang hanya bisa berkomunikasi melalui kepala madrasah. Keempat Komunikasi Diagonal, terjadi ketika anggota komunikasi tidak dapat berkomunikasi secara efektif melalui jalur yang ada untuk efisiensi pada waktu dan usahanya.

Beberapa faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal: Iklim komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan guru, media komunikasi sudah tersedia (handphone), Loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru.

Faktor Penghambat terjadinya komunikasi interpersonal yang baik adalah : hambatan utamanya adalah waktu pelaksanaan komunikasi itu sendiri yang disebabkan oleh pekerjaan lain yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru-guru selain mengajar.

Perbedaan yang mendasar adalah penelitian oleh Ety dan Melia hanya pada ruang lingkup sekolah, antara atasan dan bawahannya (kepala sekolah dengan guru dan staff sekolah). Sedangkan dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan di masyarakat luas, dan tidak ada tingkatan jabatan pada komunikator dan komunikan, sehingga faktor pendukung dan penghambatnya jauh berbeda. Dan tentunya topik pembahasannya juga berbeda, pada penelitian ini komunikasi interpersonal dengan anak dan orang tua, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan terjadi setiap hari. Maka dari itu penelitian memiliki perbedaan yang jauh dengan penelitian sebelumnya.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi menjadi lima bab :

BAB I berisi tentang pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang landasan teori atau kerangka teoritik yaitu pendeskripsian dan analisis teori yang akan digunakan sebagai landasan peneliti dalam melakukan penelitian. Berisi : Pola Komunikasi Interpersonal, serta Anak dan Orang Tua.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi pembahasan tentang penyajian data dan analisis data yang memuat tentang hasil analisis mengenai penelitian yang dilakukan sesuai judul skripsi ini.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran, penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti akan disimpulkan dalam kalimat-kalimat sederhana, dan disertai saran tentang hasil penelitian tersebut.

Bagian Akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.